



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Tarian Sahabat



Penulis : Era Wijaya S.
Ilustrator: Winna C.L.

B2



Tarian Sahabat



Penulis: Era Wijaya S.
Ilustrator: Winna Citra Lanidya

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Tarian Sahabat

Penulis : Era Wijaya S

Ilustrator : Winna Citra Lanidya

Penyunting : Puteri Asmarini

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
WIJ
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wijaya S., Erawati

Tarian Sahabat/ Erawati Wijaya S; Penyunting: Puteri Asmarini; Ilustrator: Winna Citra Lanidya; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Teman-Teman,

Sebelum kalian membaca buku ini, Kak Era mau bertanya, nih. Siapa yang selalu menemani kita di saat senang maupun sulit?

Apakah keluarga dan sahabat?

Anggota keluarga bisa menjadi sahabat terdekat, begitu juga sebaliknya. Seorang sahabat bisa menjadi bagian dari diri kita layaknya keluarga.

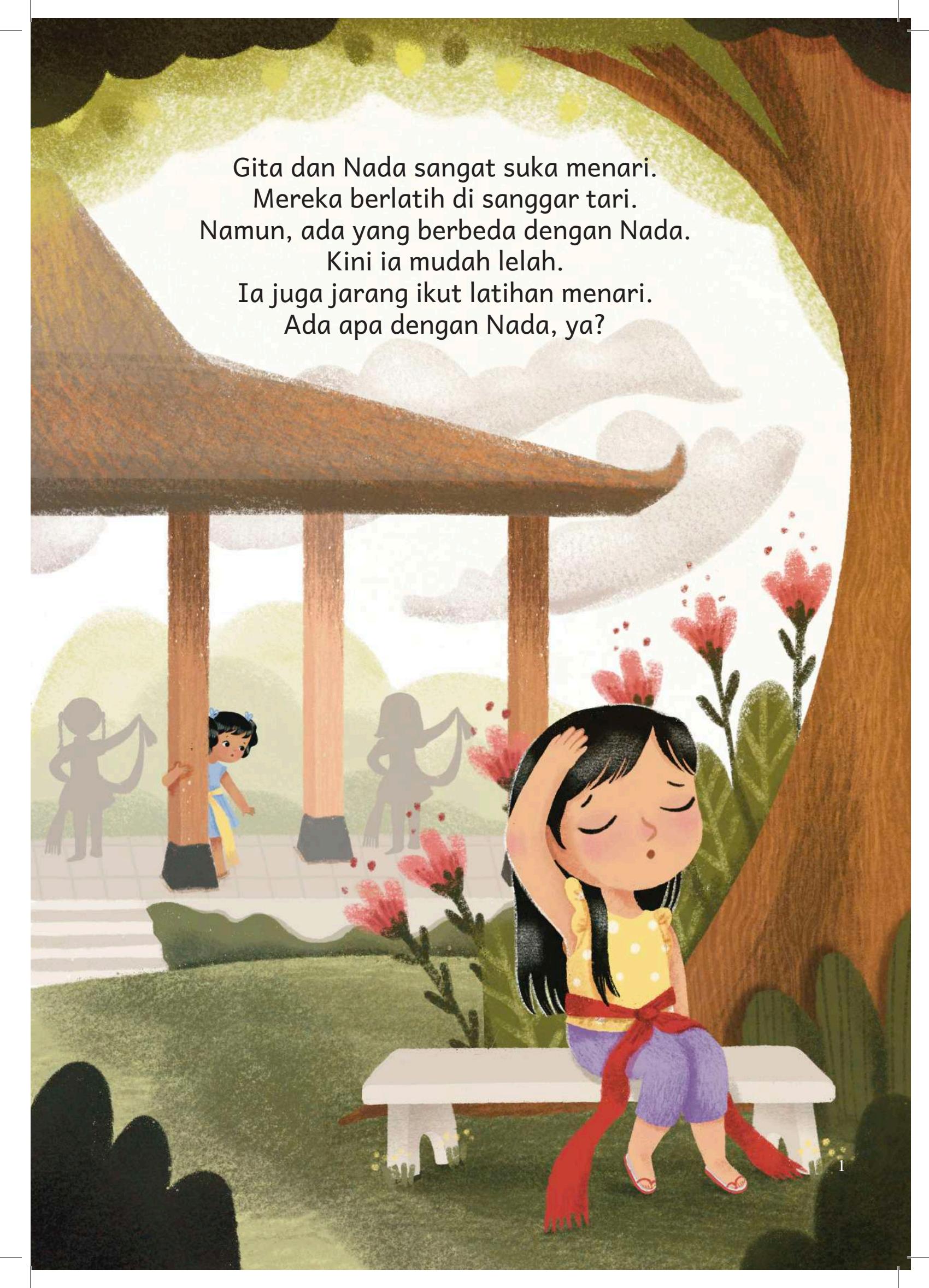
Melalui buku “Tarian Sahabat” ini, Kak Era ingin menyampaikan, meskipun dalam kondisi yang sulit, dukungan dari orang terdekat sangat berarti. Sayangi dan peduli lah pada orang terdekat kita. Cintai diri kita apapun keadaannya. Semua bisa dilakukan, jika kita selalu berusaha, mencari cara, dan saling mendukung. Peluk erat keluarga dan sahabat kita.

Terimakasih pada anakku, Irbi, dan Bapak yang selalu mendukung. Terima kasih juga pada Mama, Papa, dan Adik tersayang yang selalu percaya bahwa saya bisa.

Salam sayang untuk seluruh anak Indonesia

Surakarta, Juli 2022

Era Wijaya S.



Gita dan Nada sangat suka menari.
Mereka berlatih di sanggar tari.
Namun, ada yang berbeda dengan Nada.
Kini ia mudah lelah.
Ia juga jarang ikut latihan menari.
Ada apa dengan Nada, ya?

Sudah satu bulan Nada tidak latihan.
Gita memutuskan berkunjung ke rumah Nada.
Ternyata di rumahnya sangat sepi.
“Nada sedang ke mana, ya?” pikir Gita.



Besoknya Gita melihat Nada sedang berjemur.
Wajahnya tampak pucat.





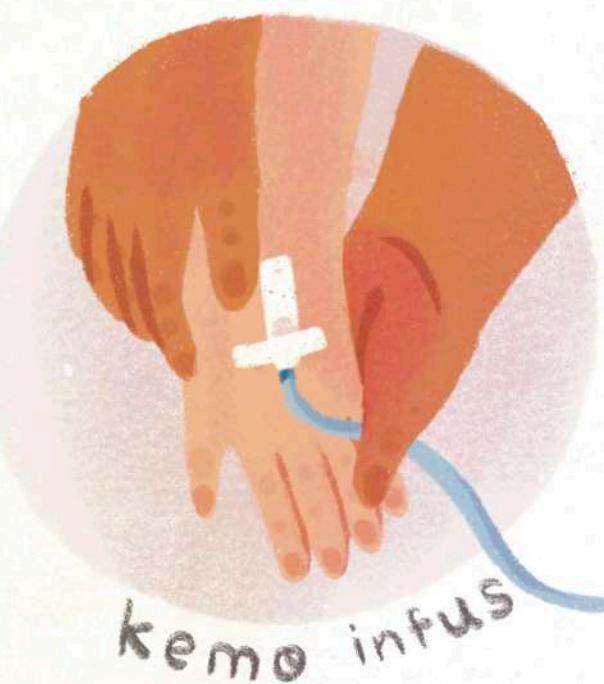
Nada bilang, ia terkena leukemia.

“Ha? Leukemia? Sakit kanker darah itu?” ujar Gita.
“Pasti badanmu sakit banget, ya?” lanjutnya.



“Kata dokter
aku harus kemoterapi,”
ungkap Nada.
Matanya
berkaca-kaca.

cek darah



“Kamu kuat. Kamu pasti
bisa sembuh!”
Gita memberi semangat.





Gita tahu Nada harus banyak istirahat. Nada tidak boleh menari dulu.

“Tidak apa, Nada,
kalau aku latihan, kamu masih bisa menonton,” ajak Gita.



Sayangnya, Nada belum boleh ke sanggar. Gita punya ide.
Ia menyiapkan video saat latihan tari.
Nada bisa melihat latihan dari rekaman.



Gita sesekali main ke rumah Nada.
Ia ingin menemani sahabatnya.



Rambut Nada rontok
karena kemoterapi
sehingga akhirnya
rambut Nada menipis.



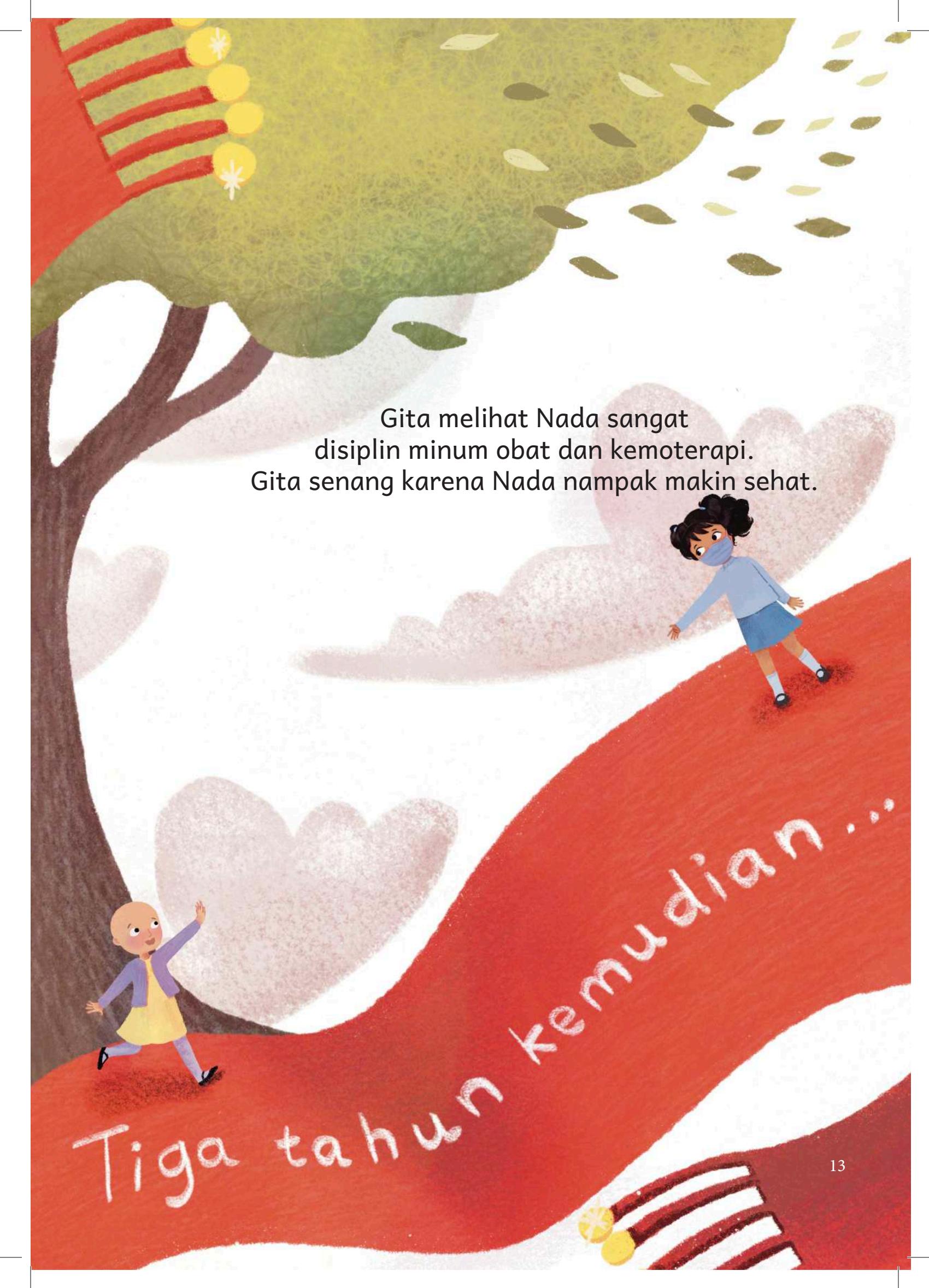
Gita mencoba menenangkan Nada.



“Nada, kamu bebas mau pakai penutup kepala atau tidak, yang penting kamu nyaman. Apapun yang terjadi, kamu tetap sahabatku, Nada,” kata Gita.

Nada mengaku dirinya baik-baik saja.
Bagi Nada, sakit bukan hal yang memalukan.

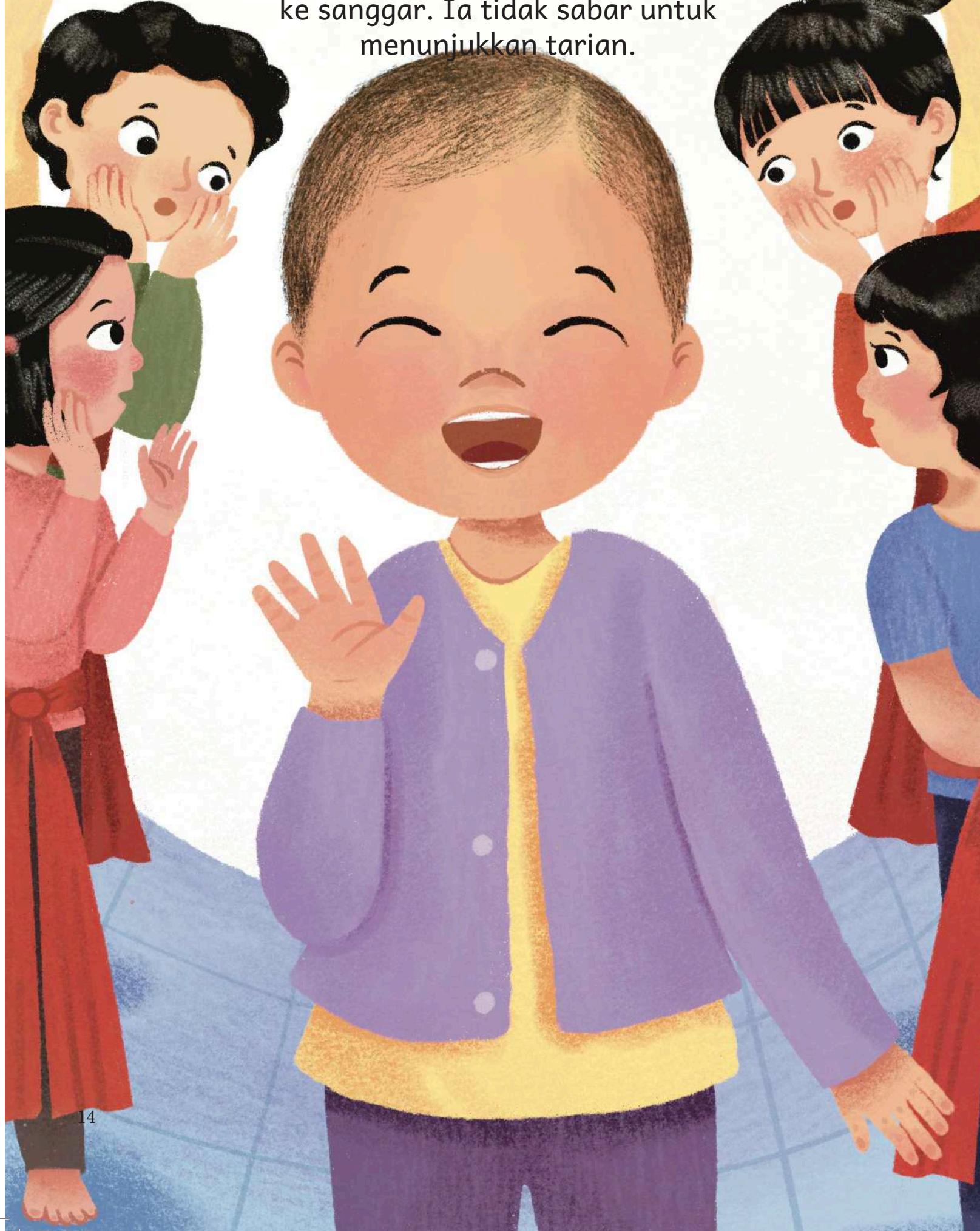




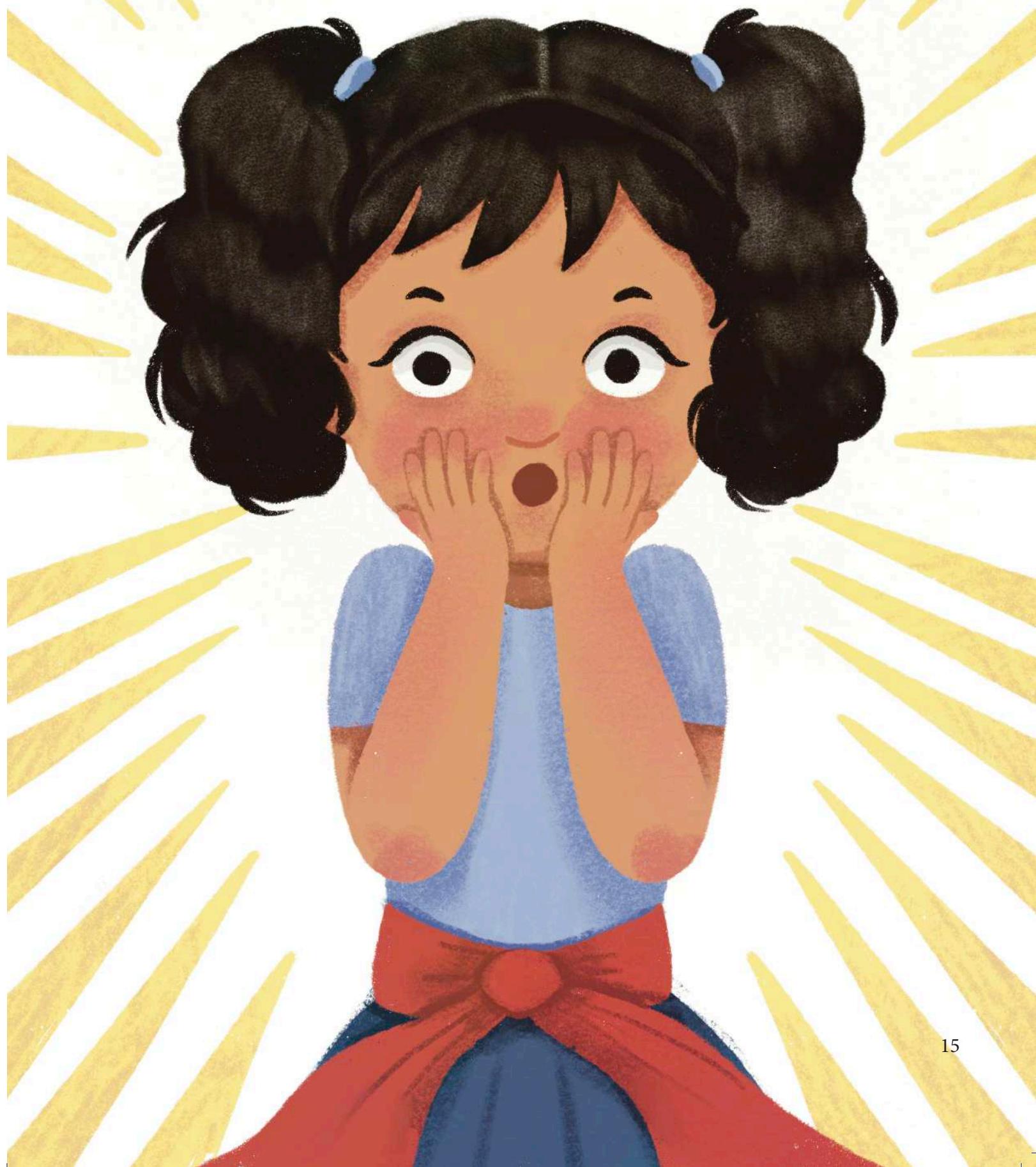
Gita melihat Nada sangat
disiplin minum obat dan kemoterapi.
Gita senang karena Nada nampak makin sehat.

Tiga tahun kemudian ...

Kini Nada sudah semakin kuat.
Gita bahagia melihat Nada sudah boleh datang
ke sanggar. Ia tidak sabar untuk
menunjukkan tarian.



Gita menyadari ada yang memandang Nada dengan tatapan aneh. Mereka berbisik-bisik. Gita tahu apa yang mereka pikirkan.





Gita tertegun saat Nada menghampiri anak-anak itu.

“Kalian pasti bingung, kan, melihat kepalamu
tidak punya rambut?”

“Iya,” kata anak-anak itu.

“Aku sakit kanker, aku sempat kemoterapi.
Jadi rambutku rontok,” ujar Nada.





Anak-anak itu tersentak kaget.
“Maafkan kami Nada. Semoga kamu lekas sembuh,”
kata mereka.



Gita semakin semangat berlatih menari.
Ada sahabatnya yang mendampingi.

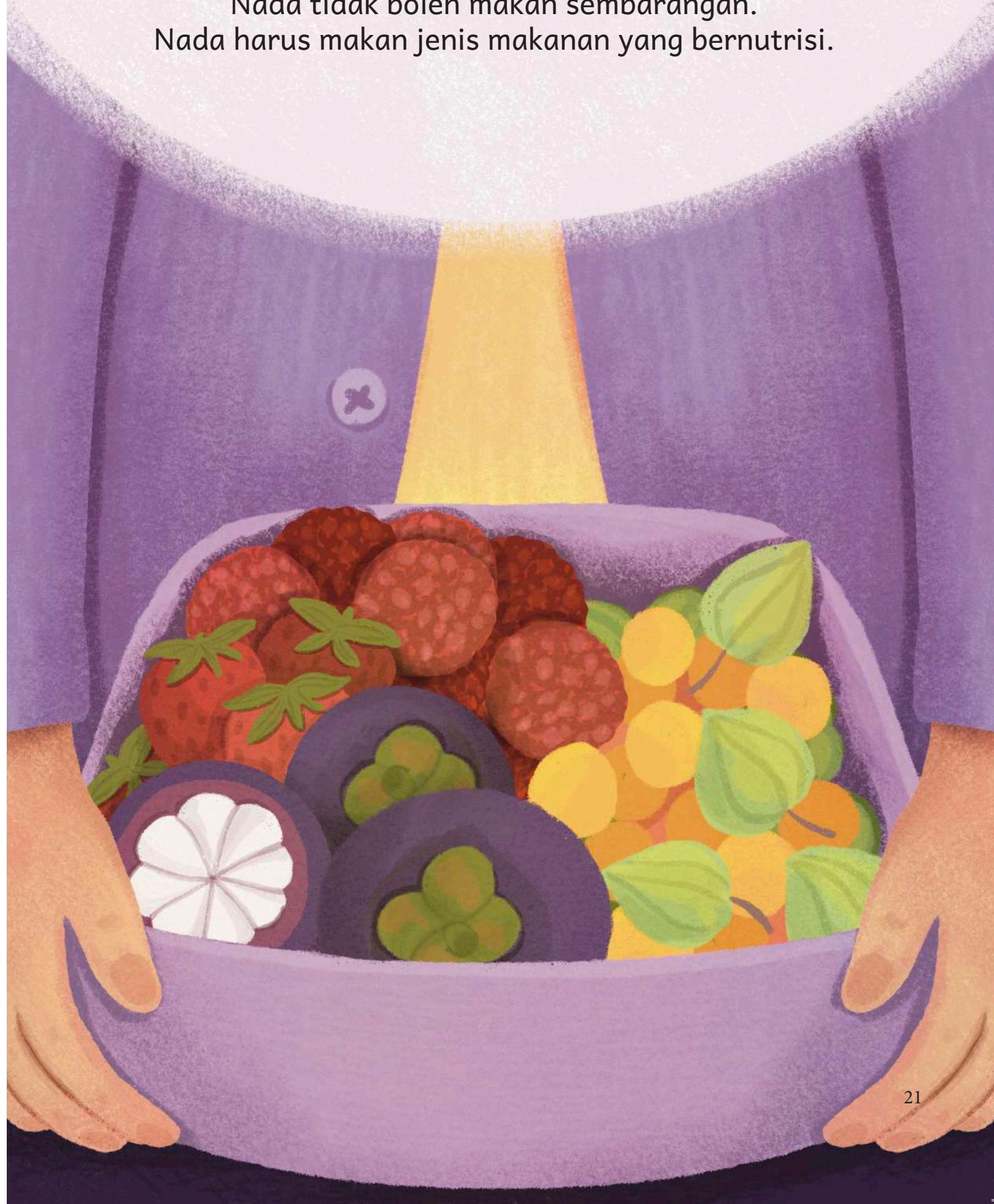




Akhirnya latihan selesai. Gita mengajak teman-teman untuk makan bekal bersama. Ternyata Nada membawa bekal juga.



Gita melihat kotak bekal Nada.
Nada tidak boleh makan sembarangan.
Nada harus makan jenis makanan yang bernutrisi.



Sesekali, Gita mengingatkan Nada untuk tetap berhati-hati.



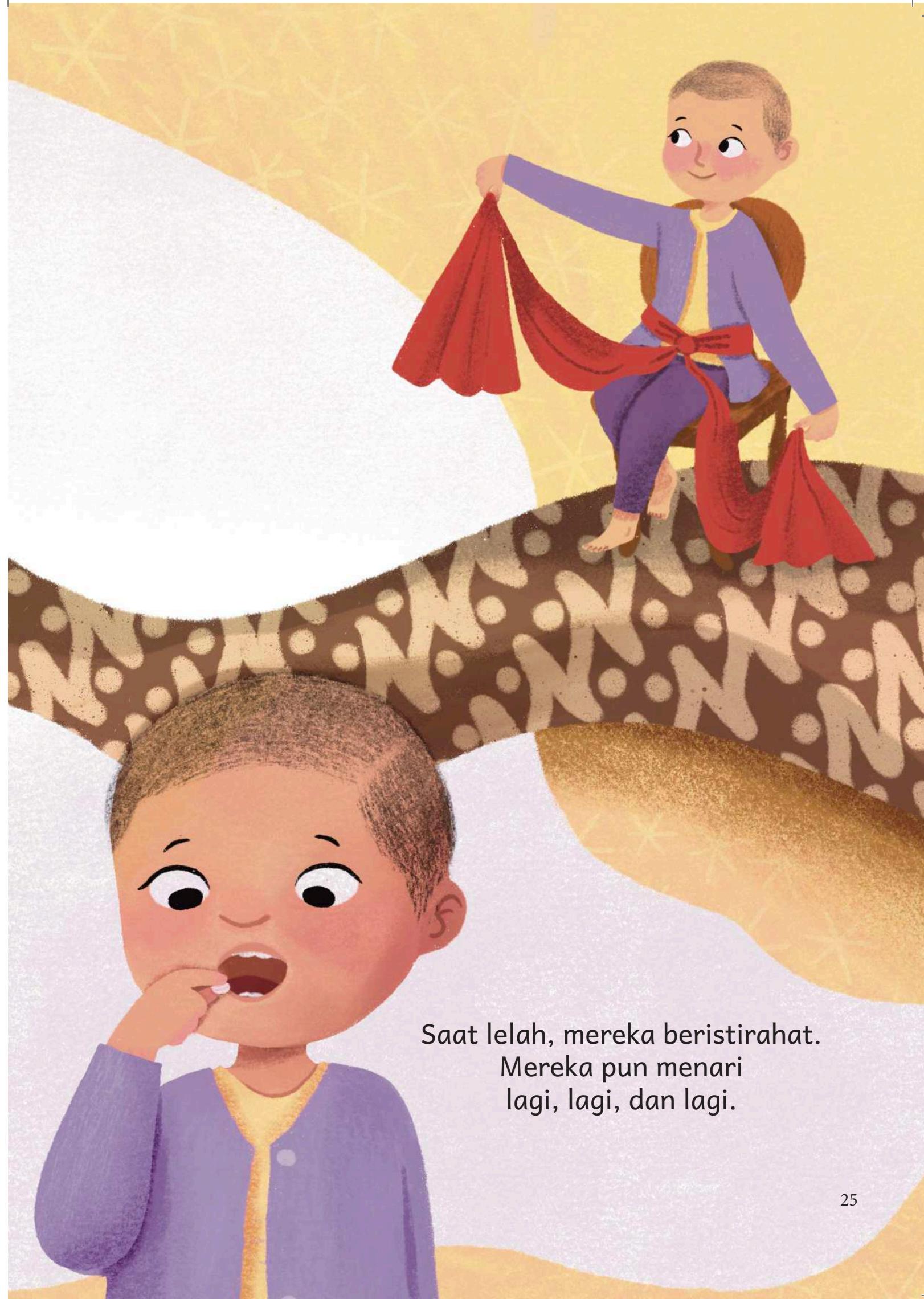
Gita mengerti bahwa Nada belum bisa menari seperti dulu.

Gita juga tahu, Nada ingin mengingat gerakan tariannya.





Gita menemani Nada
latihan di rumah.
Meski bersemangat,
Nada tetap harus
berhati-hati.



Saat lelah, mereka beristirahat.
Mereka pun menari
lagi, lagi, dan lagi.

Gita berharap suatu hari nanti mereka bisa kembali tampil bersama.



Catatan

- Leukimia adalah salah satu jenis penyakit kanker yang dapat terjadi karena faktor genetik, sinar radioaktif, atau virus.
- Kanker adalah pertumbuhan sel-sel abnormal yang tumbuh secara terus menerus dan tidak terkendali.
- Kemoterapi adalah terapi yang sangat efektif untuk mengobati kanker. Salah satu efek yang timbul dari kemoterapi adalah alopecia (rambut rontok).

Biodata



Biodata Penulis

Era Wijaya S adalah penulis dan ilustrator yang berasal dari kota Surakarta. Kak Era merupakan lulusan sarjana Arsitektur di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Ia menyukai dunia menulis dan menggambar. Pada 2019 kak Era mengasah kemampuan menulis melalui blog www.sapamama.com.

Kak Era mulai menekuni dunia ilustrasi pada tahun 2021 karena bercita-cita menerbitkan buku anak bermutu yang bisa dinikmati putra tercintanya dan anak-anak di Indonesia.

Ohya, kak Era juga kerap membacakan nyaring buku anak melalui kanal YouTube dan podcast SAPAMAMA BERCERITA. Silakan menghubungi kak Era melalui email erasapamama@gmail.com atau Instagram @erasapamama dan @erawijayas.



Biodata Ilustrator

Lahir di Surakarta, 19 Oktober 1980, Winna Citra Lanidya adalah sulung dari empat bersaudara dari pasangan Mohammad Dalyono dan Endang Banowaty, seorang ibu dari tiga orang putera, Ro'id Al-Mahdi, Ro'du Al-Mahdi, dan Ro'uf Al-Mahdi.

Pendidikannya ditempuh di SDN Pucang Jajar 1 Surabaya, SMP Negeri 1 Madiun dan SMA Negeri 2 Madiun. Mempunyai pengalaman mengilustrasikan buku-buku anak terjemahan dari Badan Bahasa Kemendikbudristek dan buku-buku lainnya yang sebagian dijual di luar negeri.



Biodata Penyuting

Puteri Asmarini, lahir dan dibesarkan di Jakarta. Penyuluhan Bahasa dan Sastra sejak 2003 dan instruktur literasi ini memiliki hobi jalan-jalan. Sempat berdomisili Padang dan bertugas di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat serta sempat juga berdomisili di Jogja untuk menyelesaikan pendidikan S-2 dan S-3, saat ini, akhirnya penyunting yang juga hobi memasak ini kembali menjadi warga Jakarta. Ibu dari tiga orang anak ini dapat dihubungi melalui posel puteriku0508@gmail.com.

Tarian Sahabat

Gita dan Nada sangat suka menari.
Mereka berlatih di sanggar tari.
Namun, ada yang berbeda dengan Nada.
Kini ia mudah lelah.
Ia juga jarang ikut latihan menari.
Ada apa dengan Nada, ya?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-774-8



9 786024 377748